BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang kaya dengan seni dan budaya, yang terdiri dari beragam etnik yang menyatu padu dalam sebuah bangsa. Kesenian merupakan produk budaya yang keberadaannya tidak lepas dari masyarakat. Kesenian sampai saat ini masih difungsikan oleh masyarakat pendukungnya.

Menurut Koentjaraningrat (1981) *kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Kesenian merupakan unsur dari kebudayaan. Kesenian masih terdiri dari beberapa bagian seni seperti: musik, sastra, tari, teater, dan lain-lain.*

Daerah Jawa Barat dikenal sangat kaya dengan ragam jenis kesenian tradisional. Kesenian tradisional itu merupakan kesenian yang hidup dan tersebar dihampir seluruh daerah Jawa Barat. Kehadirannya sebagai sarana hiburan, masih diminati dan digemari oleh masyarakat pendukungnya yaitu masyarakat Sunda. Salah satu dari sekian banyak kesenian masyarakat Sunda adalah gamelan. Koesoemahdinata, R. Macjar Angga (seperti dikutip Ayutiana, 2014) Gamelan Sunda yang merupakan salah satu bentuk kesenian musik masyarakat Sunda, Gamelan ini ada yang berlaras salendro, pelog dan Degung, namun seperangkat gamelan yang digunakan masyarakat Sunda, yakni gamelan Degung, Gamelan Degung memiliki karakteristik yang berbeda dengan gamelan pelog dan salendro, baik dari jenis instrumennya, lagu-lagunya, teknik memainkannya. Karena perbedaan inilah maka gamelan degung sebagai musik khas dan merupakan identitas kebudayaan masyarakat Sunda.

Jaap Kunst dalam bukunnya *Tookunst van Java* (seperti dikutip Ayutiana, 2014), mencatat bahwa awal perkembangan Degung adalah sekitar abad ke-18 sampai awal abad ke-19. Masyarakat Sunda mengatakan bahwa Degung merupakan musik kerajaan atau *kadaleman* dihubungkan dengan *kirata basa* (bahas Sunda

lama) yaitu degung berasal dari kata *ngadeg* (berdiri) dan *agung* (megah) mengandung arti bahwa degung digunakan bagi kemegahan martabat bangsawan.

Waditra ialah alat-alat bunyi yang biasanya digunakan pada seni pertunjukan sebagai alat musik tradisional, disebut juga sebagai alat *tatabeuhan* atau instrumen (Kubarsah, R. Ubun, 1994, h.1). Waditra yang dipergunakan pada seni musik Degung, diantaranya yaitu: bonang, jenglong, saron, cempres, suling, kendang, kulanter dan goong. Gamelan Degung biasanya terbuat dari bahan perunggu dan untuk lebih memasyarakatkan Degung dibuat dari bahan besi dan bentuk yang lebih sederhana agar lebih terjangkau masyarakat terutama dilembaga pendidikan (Kubarsah, R. Ubun, 1994, h.101). Gamelan Degung dipergunakan sebagai hiburan masyarakat, dalam rangka resepsi, hajatan, pernikahan, khinatan, serta penyambutan tamu.

Menurut Kubarsah R, Ubun (1994) *ternyata buku-buku pembelajaran kesenian yang bersifat apresiatif, masih sangat kurang dan langka. Apresiasi merupakan proses pembentukan sikap dalam mengkhayati, minikmati dan menghargai suatu karya seni. Untuk meningkatkan apresiasi seni dikalangan peserta didik, terlebih dahulu harus tersedia sarana, media dan bahan pengajaran yang diperlukan untuk para guru.*

Adanya perbedaan sajian gamelan Degung pada saat sekarang berpengaruh terhadap teknik memainkannya dan terhadap alat musik yang digunakan. Sebagian masyarakat pada saat sekarang tidak menggunakan Degung sebagai hiburan dalam hajatan maupun peresmian-peresmian diantaranya lebih memilih musik modern.

Perkembangan Degung pada saat ini masih didominasi oleh kaum yang sudah berumur pelaku remaja melakukanya bila ada ajakan dari orang tua atau guru. Kurangnya regerenasi Degung dikhawatirkan lambat laun akan punah, karena bisa jadi pelaku seni Degung pada saat sekarang adalah kaum berumur merupakan pelaku seni generasi terakhir yang memainkan Degung. Peran aktif dari pemerintah dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Dinas Pendidikan telah melakukan upaya dengan memberikan seperangkat alat musik Degung ke sekolah-sekolah dan pengajar kesenian daerah. Pada saat sekarang sekolah-

sekolah umum atau sekolah kejuruan di Bandung menggunakan kurikulum KTSP tahun 2013 yang fokus pada pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu pelajaran yang diajarkan pada siswa yaitu pelajaran seni budaya yang mempelajari kesenian dan budaya Indonesia. Pelajaran seni budaya mengajarkan seni rupa, seni musik dan teater, pada seni musik yang diajarkan kepada siswa merupakan seni musik modern, seni musik tradisional seperti Degung terdapat pada program ektrakurikuler karawitan itupun tidak semua sekolah ada ektrakurikuler tersebut.

Kurangnya informasi mengenai Degung dibuku-buku paket kesenian dan juga di perpustakaan sekolah menyebabkan banyak remaja tidak tahu tentang Degung sebagai warisan budaya dari Jawa Barat. Informasi mengenai seni musik daerah pada buku paket kesenian dan juga koleksi perpustakaan sekolah di Jawa Barat didominasi oleh seni musik dari daerah Jawa dan Jakarta.

Dengan demikian maka perlunya media informasi tentang Degung yang merupakan satu penunjang dalam pengenalan budaya yang akan disampaikan kepada masyarakat luas terutama dalam hal ini remaja.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari hal-hal yang telah diuraikan di atas, ada beberapa hal yang dijadikan sebagai identifikasi permasalahan pada penelitian ini, antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan remaja terhadap seni musik tradisional Degung.
2. Kurangnya media pembelajaran tentang karakteristik, bentuk, fungsi dan cara memainkan dari alat musik bonang, jenglong, saron, cempres, suling, kendang, kulanter dan goong di sekolah.
3. Lambatnya regerenasi seni musik Degung dikhawatirkan Degung sebagai warisan budaya bisa punah.
4. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap musik Degung sebagai seni musik khas Jawa Barat mengakibatkan siswa tidak mempuyai pembentukan sikap dalam menikmati, mengkhayati dan menghargai suatu karya seni dalam hal ini Degung.

5. Kurang tersedianya sarana dan program di sekolah yang mengajarkan seni musik tradisional dalam hal ini Degung kepada siswa, mengakibatkan minimnya minat dan bakat siswa terhadap Degung.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dapat diuraikan ke dalam pertanyaan :

"Bagaimana menginformasikan karakteristik, bentuk, fungsi dan cara memainkan alat musik gamelan Degung, untuk meningkatkan pengetahuan dan minat remaja untuk melestarikan seni musik Degung?"

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka membatasi masalah pada perancangan media informasi Degung Sunda, karena masalah utama yang muncul di atas adalah mengenai kurangnya dan langkanya bahan pembelajaran yang menginformasikan karakteristik, bentuk, cara memainkan, dan fungsi alat musik Degung. Pengetahuan remaja terhadap seni musik Degung sangat kurang bahkan tidak tahu sama sekali apa itu Degung kecuali mereka yang turun temurun mewarisi dari orang tua dan mempelajarinya melalui kegiatan ektrakulikuler di sekolah, dalam hal ini sekolah di kota Bandung.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun yang menjadi tujuan dalam perancangan ini adalah:

1. Masyarakat dalam hal ini remaja mengetahui tentang karakteristik, bentuk, fungsi, dan cara memainkan alat musik Degung Sunda.
2. Meningkatkan minat remaja pada pembentukan sikap apresiatif yang mampu menghargai karya budaya bangsanya terutama seni musik Degung untuk melestarikannya.

3. Memudahkan pengajar dalam mengajarkan Degung kepada siswa di sekolah sebagai media pembelajaran.
4. Memberikan pengetahuan dasar kepada siswa di sekolah tentang Degung untuk merespon minat siswa mempelajari seni musik tradisional Degung.